



KR-Mussahada

PERINGATI HUT KE-75 Desa Sariharjo Gelar Kirab Budaya

SLEMAN (KR)- Ratusan warga dari 16 Padukuhan di Desa Sariharjo, Ngaglik, Sleman, DIY, turut memeriahkan kirab budaya memperingati hari jadi ke-75 Desa Sariharjo, Ngaglik, Sleman, Minggu (18/6).

Kirab dimulai dari parkir barat Monjali hingga lapangan Sariharjo, Ngetiran. Ratusan warga menampilkan kesenian mulai dari tari topeng, pakaian tradisional, hingga berpakaian layaknya petani lengkap dengan topi capingnya.

Ada juga gunungan yang berisi sayur-ma-

yur, makanan ringan, ogoh-ogoh hingga replika ikan patin berukuran besar juga memeriahkan kirab budaya kali ini. Semuanya diarak mengelilingi desa Sariharjo.

Lurah Sariharjo Sabinini mengatakan, peringatan hari jadi ke-75 bagi Desa Sariharjo patut disyukuri atas nikmat yang diberikan Tuhan.

"Dengan usia yang sudah tidak muda desa ini tetap mempertahankan kebudayaan adiluhung. Selain itu saya imbau warga ini tetap bersatu," katanya. **(Mus)-d**

SMK Muhammadiyah 2 Sleman Gelar Servis Hemat

SLEMAN (KR) - SMK Muhammadiyah 2 Sleman kolaborasi dengan Mitsubishi Yogyakarta menggelar servis hemat di Gedung Unit II Ruang Praktik Siswa (RPS) kompleks SMK setempat kawasan Jalan Magelang, Sleman, Sabtu (17/6).

Kepala Sekolah SMK Muhammadiyah 2 Sleman, Broto Purwanto SPd MSI, mengatakan jumlah total mobil yang ikut servis hemat tersebut ada 25 unit. Sebagian di antaranya mobil milik pengurus/anggota Indonesia Pajero Community (IPC) Jogja. Tenaga mekanik yang diturunkan pada servis hemat pada kesempatan ini gabungan dari Mitsubishi Yogyakarta, siswa dan guru SMK Muhammadiyah 2 Sleman, ungkap Broto.

Adapun guru dan siswa yang dipilih menjadi mekanik berasal dari program/kompetensi keahlian Teknik Kendaraan Ringan Otomotif (TKRO). Bagi konsumen yang sedang menunggu mobilnya ketika diservis, ada hiburan organ tunggal yang dikordinir guru Seni dan Budaya SMK Muhammadiyah 2 Sleman, Riska Aprilia SPd.

"Kami juga mempersilakan beberapa pemilik UMKM di sekitar sini untuk ikut bazar, misalnya membawa beberapa produk makanan-minuman, kerajinan dan fashion," paparnya.

Ditambahkan Broto, pelaksanaan servis hemat untuk mobil selama sehari tersebut dipusatkan di Gedung Unit II RPS SMK Muhammadiyah 2 Sleman yang diresmikan Bupati Sleman pada 2017 silam, yakni masih menjabat Drs H Sri Purnomo MSI.

Saat pembukaan servis hemat hasil kolaborasi antara SMK Muhammadiyah 2 Sleman dan Mitsubishi Yogyakarta, hadir pula antara lain Kepala Balai Pendidikan Menengah Kabupaten Sleman, Tukiman SPd MT, perwakilan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Sleman dan sejumlah tokoh masyarakat. Tak ketinggalan Kepala Cabang Mitsubishi PT Borobudur Oto Mobil (BOM) Jalan Magelang Sleman, Samuel Wawan Suswanto dan Kepala After Sales Service PT BOM, Tri Hastanta.

Menurut Wawan, segala merek maupun tahun pembuatan mobil dapat diikuti dalam servis hemat tersebut. Pilihan paket hemat servis ada enam pilihan, yakni mulai dari Paket I (brake/free fogging) hingga Paket VI (engine clean/anti rat/free fogging). Kegiatan seperti ini semoga bisa memberi manfaat kepada masyarakat luas, sekaligus dapat untuk edukasi, menambah banyak pengalaman maupun praktik dari siswa SMK setempat, tuturnya.

Jumlah mekanik dari Mitsubishi Yogyakarta sendiri yang diterjunkan pada kesempatan tersebut ada lima mekanik. Kegiatan serupa pada tahun ini akan digelar pula di Universitas Negeri Yogyakarta (UNY) dan Universitas Ahmad Dahlan (UAD) Yogyakarta. **(Mus)-d**



KR-Istimewa

Beberapa mobil mengikuti gelar servis hemat SMK Muhammadiyah 2 Sleman.

PDM DAN PDA KOTA YOGYA DIKUKUHKAN

Kecewa, Bila Bermuhammadiyah 'Mencari Apa'

YOGYA (KR)- Menjadi pemimpin Muhammadiyah harus diniatkan untuk beribadah dan siap memberi apa. Bukan akan mencari apa dan akan mendapatkan apa.

"Kalau sejak awal dalam bermuhammadiyah ingin mencari apa dan mendapat apa, dipastikan akan kecewa. Tetapi kalau ingin beribadah dan ingin memberi, Muhammadiyah merupakan wadah yang tepat," kata Ketua Pimpinan Wilayah Muhammadiyah (PWM) DIY Dr H Muhammad Ikhwan Ahada SAg MA pada pengukuhan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kota Yogyakarta periode 2022-2027.

Dalam acara pengukuhan yang berlangsung di Grha Ibnu Sina SMA Muhammadiyah 2 Yogyakarta, Sabtu (17/6), hadir an-

tara lain Pj Walikota Yogyakarta Singgih Raharjo dan anggota DPD RI Afnan Hadikusumo. Pengukuhan juga dilakukan terhadap Pimpinan Daerah Aisyiyah (PDA) Kota Yogyakarta periode 2022-2027.

Ikhwan Ahada juga mengingatkan agar pimpinan Muhammadiyah dan Aisyiyah memegang prinsip 'leading is serving' atau pemimpin yang melayani. Pemimpin yang mampu melayani seluruh warga persyarikatan dan umat.

PDM Kota Yogyakarta yang dikukuhkan diketuai

H Aris Madani SPdI. Wakil Ketua Drs H Akhid Widi Rahmanto, Drs Abdul Samik Sandhi, RH Sumiharto SE MBA, Agni Surtanto SIP, Drs H Rochmat MPd, H Edi Sukoco SKep Ns, Drs H Aris Thobirin MSi, Muhammad Iqbal SE, Sekretaris Heru Suroso SH, Wakil Aris Saptono. Bendahara Ananta Heri Pramono SE MM, Wakil Noviar Handi Al-Faaini SE Akt.

PDA Kota Yogyakarta yang dikukuhkan terdiri Ketua Rowiyah SAg, wakil Ketua Wuri Astuti, Dra Subiyantini, Avodrin Dunilyta SPsi. Sekretaris



KR-Soeparno S. Adhy

Ikhwan Ahada menyerahkan SK pengukuhan kepada Aris Madani.

Rakhmawati SPsi, Wakil Suyantini. Bendahara Dra Sri Istifada MSI, Wakil Dana Suswati SE MM.

Pj Walikota Yogyakarta Singgih Raharjo dalam sambutannya mengingatkan agar pimpinan dan warga Muhammadiyah selalu bersikap hati-hati.

Masa lima tahun ke depan dikatakannya sebagai 'kondisi tidak menentu yang tak terprediksi'.

Untuk itu warga dan pimpinan Muhammadiyah serta Aisyiyah diajak untuk mampu beradaptasi, berinovasi dan berkolaborasi. **(No)-d**

Pendapat Guru

Dukung Minat Remaja Bermusik Tradisional

KUAM remaja perlu diberi ruang atau kesempatan untuk mengenal tentang kesenian tradisional. Sedikitnya minat remaja saat ini terhadap musik tradisional di antaranya karena kurangnya fasilitas pendukung yang ada. Seperti alat musik yang kadang kurang terawat, tidak mau belajar karena memang kurang dikenalkan, kurangnya pelatih dan lainnya.

Bahkan, kesempatan paling sederhana di dalam keluarga, juga kurang diperkenalkan dengan nada-nada tradisional lewat sanendang (*runгон-runгон*) ketika masih kecil. Orang tua beralasan sibuk, sehingga waktu sudah tidak ada lagi untuk keluarga.

Dimulai Dari Guru

Sekolah sebagai tempat menimba ilmu, berkompeten menjembatani masalah tersebut. Salah satunya melalui pelajaran kesenian. Guru kesenian menjadi kunci utama dan punya andil besar agar siswa menyukai musik tradisional.

Seorang guru perlu mempunyai sikap humoris, tidak kaku, mau menjadi teman dan mendengar keluhan siswa. Sikap sabar perlu dikedepankan. Dari sikap ini menjadi aura positif dan gerbang utama siswa

menyenangi musik tradisional.

Konon guru yang baik, bisa membuat pelajaran kesenian menjadi diidolakan. Mengapa? Dalam pelajaran kesenian, segala sesuatu yang mengganggu, membelenggu dan rasa bosan dalam keseharian dapat 'terekspresikan' melalui karya seni. Maka, dalam mengampu pelajaran seni harus menarik.

Kita harus mengetahui, di benak remaja adalah serba menyenangkan, riang dan tanpa beban, sehingga apabila bentuk praktik seni tradisional entah permainan gamelan, angklung, kolintang atau musik tradisional lain, harus dipilih materi sesuai kejiwaan remaja. Tak hanya itu, seorang guru juga harus punya perencanaan jelas materi yang diajarkan.

Dalam webinar tentang musik tradisional oleh Pusat Musik Liturgi (PML) (15/4) Rm Karl-Edmund Prier Sj mengatakan, guru kesenian harus mempunyai pilihan/bahan ajar menarik bagi siswa. Guru juga harus menguasai materi yang diajarkan.



Ketika mengolah (garap) iringan, harus menarik sesuai karakter remaja dan puncaknya, hasil dari keseluruhan selama latihan, harus dipentaskan.

Belajar seni bagi remaja dapat mendorong gerak pikir dan rasa, membangkitkan jiwa dan membentuk watak seseorang, serta dapat memberikan dampak nyata pada manusia, sehingga membentuk etika dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Yeni Rachmawati (2005), belajar kesenian sangat bermanfaat diantaranya membentuk rasa percaya diri, disiplin, tidak egoistis, memupuk rasa persatuan, kebersamaan, melatih kepekaan, saling menghargai serta membiasakan diri untuk berolah rasa.

Di Yogyakarta belajar seni secara serius banyak pilihan. Sekolah seni di daerah Bugisan, ikut kursus magang dalam sanggar atau bahkan kini belajar otodidak semakin mudah melalui medsos. Aneka pilihan tentang sajian musik tradisional bahkan yang bernafaskan rohani juga ada. Dari bermacam tempat itu tinggal di-

pilih.

Dukungan Orangtua

Namun, semua itu perlu dukungan orangtua (KR 5/5). Tanpa dukungan orangtua, belajar kesenian tradisional niscaya bisa maju dan membawa hasil. Perlu dibudayakan sikap atau pikiran positif, bahwa belajar seni tradisional juga dapat menjadikan jalan meraih cita-cita.

Seorang anak masih tahap proses mencari jati diri dalam meraih pilihan cita-cita. Pertanyaannya, kalau putra-putri kita kurang berminat diilmu pasti kenapa tidak didukung dalam bidang seni, apabila memang itu menjadi pilihan.

Artinya, melalui seni dapat juga membentuk manusia yang beradab, beretika dan berkarakter untuk meyoongsong masa depan. **□d**

***) Danan Murdyantoro SSn,**
Guru Kursus Karawitan Kelas SMP (Conbrio) Pusat Musik Liturgi (PML) Kotabaru Yogyakarta

RUBRIK PENDAPAT GURU
disediakan untuk mewadahi para guru yang ingin berbagi pendapat tentang dunia pendidikan dan segala topik yang terkait. Naskah dikirim melalui email naskahkr@gmail.com



3.588

Karya SH Mintardja

"SIAPA yang berkuda itu" bertanya pengawas gerbang itu sambil memandang debu yang mengepul.

"Aku mempunyai cerita yang sangat panjang dan berbelit-belit. Tetapi apakah aku dapat menghadap?"

"Marilah. Kita akan menghubungi para pemimpin pengawal yang barangkali dapat membawa kau menghadap. Tetapi siapa orang itu?"

"Marilah. Aku akan bercerita sambil berjalan." Ketiganyapun kemudian menuju kegerbang. Pengawas bermata tajam itu sempat bercerita tentang pokok-pokok persoalan yang dihadapinya.

"Kalau begitu kau memang harus segera menghadap"

Maka pengawas bermata tajam itupun segera dihadapkan kepada pemimpin penjaga gerbang yang kemudian membawanya menghadap para pemimpin Tanah Mataram yang baru dibuka itu.

Dalam pada itu, pengawas yang berpacu kembali itu pun segera bertemu dengan dua orang kawannya yang menyusulnya. Dengan heran kedua kawannya itu bertanya "Kenapa kau kembali? Dimana orang itu?"

"Kita kembali. Mereka adalah orang-orang yang licik."

"Ya, tetapi dimana buruanmu?"

"Ia menghilang, ia pasti kembali kemedan semula lewat diantara pepohonan. Ia agaknya benar-benar menguasai daerah ini"

Ketiganyapun segera berpacu kembali kemedan yang baru saja mereka tinggalkan.

Perhitungan mereka itupun ternyata benar. Orang yang mereka cari memang melingkar dan bersembunyi di balik gerumbul untuk mendapat kesempatan kembali kemedan dan membinasakan pengawas yang seorang lagi. Tetapi ketika ia sampai dikedan, dilihatnya dua orang pengawas sedang bertempur melawan seorang kawan-

nya.

"He, kau melawan dua orang kelinci itu," ia berkata lantang.

"Ya. Dimana buruanmu?" bertanya kawannya sambil bertempur melawan dua orang pengawas.

"Telah menjadi lumpur. Aku sudah membunuhnya. Kedua pengawas itu terkejut. Dan mereka mendengar orang itu tertawa "Jangan terkejut. Sebentar lagi kalian akan menjadi makanan burung gagak pula."

"Persetan" salah seorang dari kedua pengawas itu menggeram "kau berdua harus menebus dengan penuh penyesalan."

Tetapi kedua orang itu tertawa hampir berbareng "Bagaimana mungkin kalian dapat melakukannya? Kalian akan segera mati pula."

Kedua pengawas itu tidak menyahut, tetapi mereka bertempur lebih dahsyat lagi. **(Bersambung)-f**